

**BUDIDAYA  
TANAMAN  
RAMBUTAN**  
*(Nephelium lappaceum)*



**Balai Penelitian Tanah**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**



**Bogor, 2008**

## PENDAHULUAN

Rambutan (*Nephellium lappaceum* L.) merupakan tanaman asli Indonesia. Sumber genetiknya adalah Sumatera, Kalimantan, dan Malaysia.

Sebagian tanaman rambutan di pesisir Kabupaten Aceh Barat mati karena gelombang tsunami dan/atau karena air asin karena tanaman ini tidak tahan terhadap kadar garam tinggi.

## LINGKUNGAN YANG COCOK

Tanaman rambutan dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di dataran rendah sampai ketinggian 500 m dari permukaan laut. Tanaman ini relatif tahan terhadap kemasaman, tapi akan lebih baik pertumbuhannya jika pH tanah 4 - 6,5. Curah hujan yang disukai berkisar antara 1.500 sampai 3.000 mm per tahun. Perakaran akan berkembang dengan baik pada tanah yang bersolum dalam (>1m).

Untuk merangsang pembungaan dibutuhkan musim kemarau 3 - 4 bulan per tahun. Jika pada musim hujan terjadi pembungaan, bunga banyak yang gugur, tetapi jika musim kemarau terlalu panjang menyebabkan buah kurang berisi.

Lahan yang sering tergenang, bergambut tebal (> 200 cm), tanah salin atau tercemar air laut (salinitas >8 dS/m), lahan berbatuan >40% di permukaan tanah, dan lahan yang drainasenya sangat terhambat, tidak sesuai untuk tanaman rambutan.

Lahan di Aceh Barat mempunyai faktor penghambat yang masih dapat diatasi dengan teknologi yang tergolong sederhana:

1. ketersediaan hara yang relatif rendah, dapat diatasi dengan pemberian pupuk organik dan pupuk buatan.

2. kemungkinan terkena banjir pada musim hujan di sekitar sungai dapat diatasi dengan pembuatan saluran drainase.

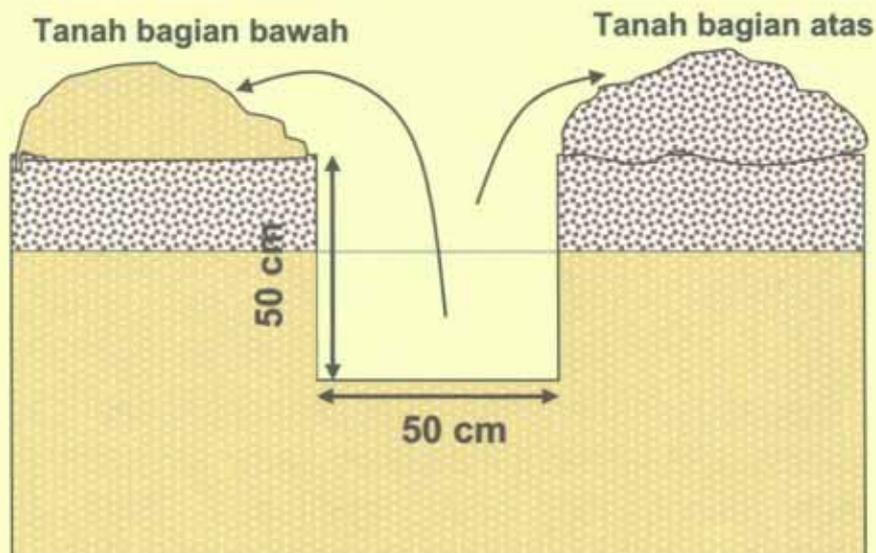
## BIBIT TANAMAN

Pembibitan dapat dilakukan oleh penangkar bibit yang berpengalaman atau oleh sekelompok petani dalam sebuah Kebun Bibit Desa (KBD). Beberapa varietas unggul yang dapat dipilih untuk dijadikan batang atas adalah binjai (kulit buah berwarna merah), rapih (kecil, hijau kekuningan), lebak bulus (merah), garuda (besar, merah menyala), antalagi (merah), bahrarang (merah). Selain itu dapat pula dipilih aceh garing, aceh pao-pao, atau aceh kering manis. Pilih yang daging buahnya mudah dipisahkan dari bijinya (*ngelotok*).

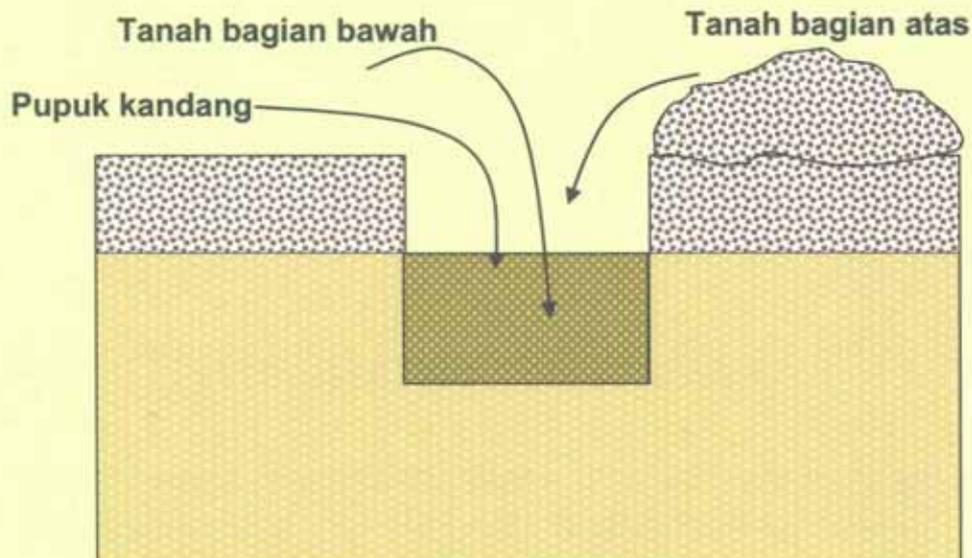
Pilihlah bibit rambutan hasil okulasi yang (1) mencerminkan sifat unggul induknya, (2) murni tidak tercampur varietas lain, (3) mulus tidak ada cacat, (4) sehat tidak membawa hama dan bibit penyakit, dan (5) mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sesudah ditanam.

## PENANAMAN

- Buat lubang tanam berukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm dengan cara digali. Pisahkan tanah galian setiap kedalaman 10 cm atau 15 cm dengan jarak 10 m x 12 m atau 12 m x 12 m.
- Biarkan lubang tanam terbuka selama  $\pm$  2 minggu, kemudian masukkan pupuk kandang dan tanah bagian bawah.
- Masukkan ke dalam lubang tanam campuran 10 kg pupuk kandang dengan tanah bagian bawah, aduk sampai merata.



- Campur 10 kg pupuk kandang, 100 g urea, 100 g TSP dan 50 g KCl dengan tanah bagian atas, aduk dengan merata
- Timbun lubang dengan tanah bagian atas yang telah dicampur pupuk, sampai setengah lubang tanam tertimbun tanah bagian atas dan bawah.



- Sebelum bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam, robek plastik polibag secara hati-hati agar tanah pembungkus akar tidak pecah.

- Masukkan bibit terpilih ke dalam lubang tanam dan timbun dengan sisa tanah bagian atas sampai sebatas pangkal batang/leher akar.

## PEMUPUKAN

Pemupukan pada tanaman muda diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pada tanaman yang sudah berproduksi untuk mengganti hara yang terangkut panen serta untuk pemulihan pohon.

Jumlah pupuk buatan pada tanaman berproduksi berkisar antara 2 - 5 % dari bobot buah yang dihasilkan. Pupuk buatan atau pupuk anorganik berupa pupuk NPK atau campuran pupuk Urea, SP-36 dan KCl dengan perbandingan 2:2:1 (Tabel 1.)

Tabel 1. Kebutuhan pupuk sesuai umur tanaman

Umur tanaman (tahun)	Tingkat produksi (kg/tahun)	Jumlah pupuk			Frekuensi pemupukan /tahun
		Urea	SP-36	KCl	
		g/tanaman/tahun			
0 - 1	Tn. Muda	100	100	50	3 kali
1 - 5	Tn. Muda	200-400	200-400	100-200	3 kali
5 - 10	10-30	150-600	150-600	100-300	2 kali
> 10	20-100	600-1200	600-1200	300-600	2 kali

## PEMELIHARAAN TANAMAN

- Bibit yang baru tumbuh (tanaman muda) perlu disiram sekali dalam dua hari bila tidak ada hujan agar tanaman tidak kekeringan.
- Hama yang sering menyerang rambutan adalah ulat daun yang sering merusak bunga dan daun muda. Kutu putih sering berada di antara bulu buah rambutan. Gunakan pestisida sistemik atau kontak

dengan takaran sesuai anjuran bila ada gejala serangan. Hindarkan pemberian insektisida ketika buah menjelang masak.

- Penyakit yang biasa menyerang akar tanaman adalah cendawan putih, busuk akar, dan busuk leher akar. Gunakan Benlate 0,3% untuk membe-rantas penyakit ini.

## PANEN

Setiap pohon rambutan dewasa (berumur >10 tahun) dapat menghasilkan buah sebanyak 20-100 kg/tahun, rambutan Lebakbulus dapat berbuah 50-100 kg/tahun sedangkan rambutan rafiah antara 18-30 kg/tahun.

Buah akan matang sekitar 120 hari setelah bunga mekar .Buah rambutan yang telah matang di pohon dapat dipetik dengan cara memotong tangkai buah. Memanen harus hati-hati agar pohon tidak rusak. Jika pohon mengalami kerusakan pada saat panen, karena banyak dahan yang patah, maka diperlukan waktu lebih lama untuk pemulihannya.

Buah yang akan dijual ke pasar swalayan atau pasar internasional harus dibersihkan dari semut dan kutu buah agar terlihat cantik dan menarik untuk dinikmati.

(Disarikan oleh S. Sutono, Balai Penelitian Tanah)